

Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang

Yusri Wahyuni, Syukma Netti

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang

Email : yusri.wahyuni@bunghatta.ac.id

Abstrak

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan tingkatan dan menganalisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang yang berjumlah 15 orang. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang memiliki tiga tingkatan motivasi yaitu tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 2 orang (7%), tingkat motivasi sedang 4 orang (29%), dan tingkat motivasi rendah 9 orang (64%). Sedangkan dalam analisis dari aspek pada angket yang diberikan diperoleh rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 70,67% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dari 13 indikator yang diberikan dan pernyataan siswa, 8 diantaranya berada pada kriteria cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa ingin tahu dan minat siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan tidak adanya upaya siswa untuk menggali sendiri informasi-informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari

Kata Kunci : Analisis; Matematika; Motivasi

Abstract

In learning, motivation is very functioning to encourage students to act, determine the direction of action, is towards the goals to be achieved and select the actions that must be done. Learning outcomes will be optimal, if there is motivation. The more precise the motivation provided, the more successful the learning will be. The purpose of this study was to determine the level and analyze the motivation to learn mathematics in class XII Natural Sciences Bunda Padang Senior High School. This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were students of class XII IPA Bunda Padang High School. The sample in this study were all students of class XII IPA Bunda Padang High School, totaling 15 people. From the research that has been done, it can be concluded that the class XII students of Bunda Padang High School have three levels of motivation, namely a high level of learning motivation of 2 people (7%), a moderate level of motivation 4 people (29%), and a low level of motivation of 9 people (64%). While in the analysis of aspects of the questionnaire obtained an average motivation of students to learn mathematics by 70.67% with sufficient criteria. This is shown from the 13 indicators provided and student statements, 8 of which are in sufficient criteria, so it can be concluded that the lack of curiosity and student interest in learning is evidenced by the absence of students' efforts to explore information about the subject matter to be studied.

Keywords : Analysis; Mathematics; Motivation

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pembelajaran tersebut (Sardiman, 2011: 85).

Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Agustina dan Hamdu, 2011: 91). Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004: 11).

Menurut Aunurrahman (2012: 180) motivasi di dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dibarengi dengan kegiatan belajar yang baik. Menurut Aunurrahman (2012:180) siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses pembelajaran, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan ketentuan pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana dikemukakan oleh Glynn, Brickman, Armstrong, dan Taasobshirazi (2011), motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar Sains. Busato, Prins, Elshout, dan Hamaker (2000) menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi kemampuan intelektual siswa, gaya belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi belajar berkorelasi positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika di kelas XII IPA SMA Bunda Padang, diperoleh informasi bahwa dalam belajar matematika banyak siswa yang bermalasan-malasan ketika mengikuti pelajaran di kelas, nilai ulangan dan nilai ujian banyak yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan lebih memilih bermain *gadget* dari pada belajar. Hal ini menjadi keprihatinan bagi guru matematika karena para siswa akan menghadapi Ujian Nasional (UN).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung mengerjakannya di sekolah yaitu pada saat jam istirahat atau pada saat pergantian jam pelajaran. Ini menunjukkan bahwa kurangnya dorongan siswa untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Rudi., dkk (2017) menunjukkan bahwa masih kurangnya siswa kelas XI IPA1 bekerja secara mandiri, siswa tidak memiliki kebiasaan belajar sendiri, karena siswa tidak pernah belajar saat di rumah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hazarida, R dkk (2015) dimana dalam pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah, jarang memperhatikan guru saat mengajar, jarang atau tidak ada belajar dirumah, jarang atau tidak pernah bertanya kepada guru tentang pembelajaran matematika, dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Permasalahan yang terjadi ini menunjukkan adanya ciri-ciri motivasi belajar yang kurang baik. Motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar, dan tingkat motivasi belajar siswa yang telah diketahui dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk untuk membantu guru mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan menanggulangi permasalahan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas dengan cara melakukan analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bunda Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang yang berjumlah 15 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed*) yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif berarti peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran selama kegiatan penelitian berlangsung. Sementara data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket yakni angket motivasi serta wawancara dan observasi. Jenis data utama penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner diberikan kepada siswa, untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Angket yang digunakan memiliki 30 pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, peneliti menggunakan wawancara untuk melengkapi data kuesioner. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara diskriptif kuantitatif. Teknik analisis data terbagi menjadi dua yakni teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa persentase hasil penyebaran angket motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. Sementara teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara

menganalisis data hasil wawancara dan observasi dengan cara mengubah hasil wawancara kedalam bentuk teks kemudian membuat koding (pengkodean) lalu menemukan tema dan menarik kesimpulannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. Setelah data dari hasil angket diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam tabel deskriptif persentase.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Oleh karenanya, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kuantitatif, peneliti peroleh dengan memberikan angket kepada 15 siswa yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang pada mata pelajaran matematika. Pada Gambar tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga tingkatan motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang, yaitu :

1. Terdapat 2 siswa (7%) yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi
2. Terdapat 4 siswa (29%) yang memiliki tingkat motivasi sedang
3. Terdapat 9 siswa (64%) yang memiliki tingkat motivasi rendah

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai motivasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Bunda Padang. Setelah data dari hasil angket diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam tabel deskriptif persentase.

Tabel 1. Analisis Indikator Motivasi Belajar

N O	ASPEK	INDIKATOR	Persentase (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak mudah putus asa	79,17	74,25	Baik
		Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	81,67		
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	73,33		
		Kemandirian dalam bertindak	68,75		
		Upaya untuk meraih cita-cita	68,33		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	69,17	68,75	Cukup
		Minat dalam belajar	68,33		
3	Kegigihan dalam berusaha	Keberanian dalam menghadapi kegagalan	75,00	72,56	Baik
		Kemampuan bangkit dari kegagalan	72,77		
		Gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal	70,00		
4	Pemanfaatan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar	70,56	67,27	Cukup
		Sikap siswa terhadap penggunaan media	66,25		
		Manfaat penggunaan media	65,00		
		Rata-rata			

Pada aspek 1, adanya hasrat dan keinginan berhasil rata-rata persentasenya sebesar 74,25% dengan kriteria baik. Dalam aspek 1 ini ada beberapa indikator yang digunakan untuk melihat motivasi siswa diantaranya adalah tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, kemandirian dalam belajar, dan upaya untuk meraih cita-cita. Dari beberapa indikator tersebut dapat dilihat bahwa siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan jika mendapatkan nilai yang bagus siswa hanya puas dengan hasil yang sudah diperolehnya tanpa berkeinginan menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan penelitian Syahniar, Erlamsah dan Solina (2013: 292) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya dan begitu sebaliknya. Untuk meraih prestasi selain rajin dan ulet dalam menghadapi tugas siswa juga harus tekun dalam belajar.

Namun dari hasil analisis yang dilakukan terlihat masih kurangnya siswa dalam bekerja mandiri, siswa tidak memiliki kebiasaan belajar sendiri, karena siswa tidak pernah belajar saat di rumah. Sulistianingrum (2011: 61) menyatakan bahwa data dari jawaban angket yang ditunjukkan kepada siswa mengenai kebiasaan belajar mereka, ditemukan mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan belajar mandiri, karena siswa tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru di rumah. Siswa akan belajar mandiri ketika akan dilakukannya tes atau ujian.

Aspek 2, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar rata-rata persentasenya adalah 68,61% dengan kriteria cukup. Indikator yang digunakan pada aspek 2 adalah rasa ingin tahu dan minat dalam belajar.

Pada indikator ini terlihat rasa ingin tahu dan minat belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari tidak adanya upaya siswa untuk menggali sendiri informasi-informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa hanya menunggu pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Sejalan dengan penelitian Herlina, Habibah dan Muallimin (2013: 109) menyatakan minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, oleh karena itu guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan menjadikan mereka berusaha memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus berupaya membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang disenangi oleh siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muldayanti (2013:15) minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Dengan tingginya minat siswa maka diharapkan dapat menambah tingkat penguasaan konsep pada pembelajaran matematika.

Aspek 3, kegigihan dalam berusaha rata-rata persentasenya adalah 72,56 dengan kriteria baik. Indikator yang digunakan pada aspek 3 adalah keberanian dalam menghadapi kegagalan, kemampuan bangkit dari kegagalan, dan gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal. Dari jawaban angket yang diberikan diketahui bahwa siswa tidak takut dalam menghadapi kegagalan dalam mengerjakan tugas, namun jika mendapatkan kritikan dari teman terhadap yang dikerjakan siswa akan merasa putus asa dan tidak berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Sebagian siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena sering gagal dalam mengerjakannya. Dalam menghadapi situasi seperti ini, guru harus membuat strategi dan metode untuk membangkitkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan Alfianis (2015: 43) menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar.

Aspek 4, pemanfaatan media pembelajaran rata-rata persentasenya adalah 67,27 dengan kriteria cukup. Indikator yang digunakan pada aspek 4 adalah penggunaan media pembelajaran dalam mengajar, sikap siswa terhadap penggunaan media, dan manfaat penggunaan media. Dari jawaban angket siswa terlihat bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Tetapi jika media yang digunakan guru tidak bervariasi, siswa kembali bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih senang belajar jika guru menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni, Andani, Afriyani, dan Andini.P (2017 : 96) bahwa siswa sangat termotivasi belajar menggunakan media pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Sudjana dan Rifai (2005: 2), penggunaan media saat pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran yang disampaikan memiliki makna yang lebih jelas, sehingga dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa tidak mudah bosan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang pada mata pelajaran matematika memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 2 orang (7%), tingkat motivasi sedang 4 orang (29%), dan tingkat motivasi rendah 9 orang (64%). Sedangkan dalam analisis dari aspek pada angket yang diberikan diperoleh rata-rata 70,67% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dari 13 indikator yang diberikan dan pernyataan siswa, 8 diantaranya berada pada kriteria cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa ingin tahu dan minat siswa dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan tidak adanya upaya siswa untuk menggali sendiri informasi-informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari

E. Daftar Pustaka

- Akbar, R., Afifah, N., dan Lestari, R., (2017) , Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Rambah Hilir, *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 3(1):1-6.
- Agustina, L. dan Hamdu, G. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1): 81-86.
- Alfianis. (2015). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Mengajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan* 2(1): 40-831.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Busato, V.V., Prins, F.J., Elshout, J.J., & Hamaker, C. (2000). Intellectual ability, learning style, personality, achievement motivation and academic success of psychology students in higher education. *Personality and Individual Differences*, 29(6), 1057-1068.
- Glynn, S.M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience major. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159-1176.
- Hazarida, R., Deswita, H., & Richardo, R. (2015). Analisis Motivasi Belajar matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Rambah Hilir.
- Herlina, L., Habibah, N.A. dan Mualimin. (2013). Korelasi Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap IPK Mahasiswa Bidikmisi Biologi. *Jurnal Unnes of Biology Education*2(1): 108-113.
- Muldayanti, N.D. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2 (12): 12-17.

- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta : Delia Press.
- Sudjana, Nana dan Rifai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syahniar, Erlamsah dan Solin, W. 2013. Hubungan Antar Prilaku Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1): 289-294.
- Wahyuni, Lina., Andani, Meri., Afriyani, Yunita., dan Andini.P, Citra. 2017. Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Gravity*. 3 (1) : 90-99.